

PENGARUH ETIKA KERJA ISLAM DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Putri Nurhuzaini¹, Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H², Rahmi Syahriza, M.A³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan

E-mail: putrinurhuzaini@gmail.com

ABSTRAK

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja karyawan salah satunya adalah etika kerja Islam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh etika Kerja Islam (X1), Religiusitas (X2), Kinerja Karyawan (Y) dan Pendidikan (Z) (Studi Kasus BSI KC Medan Gajah Mada). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan membagikan kuesioner pernyataan kepada karyawan BSI KC Medan Gajah Mada. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 responden dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS Versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument, uji asumsi klasik, uji statistik dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menyatakan pada uji t menunjukkan hasil bahwa penerapan etika kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, etika kerja Islam dan tingkat religiusitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, pendidikan mampu memoderasi pengaruh penerapan etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan, pendidikan mampu memoderasi antara tingkat religiusitas terhadap kinerja karyawan, dan pendidikan mampu memoderasi pengaruh penerapan etika kerja Islam dan tingkat religiusitas terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci : Etika Kerja Islam, Religiusitas, Kinerja Karyawan, Pendidikan

A. Pendahuluan

Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-undang No. 7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah.

Manajemen SDM sangat berperan penting untuk meningkatkan kinerja karyawan. Menurut Keban menyatakan bahwa kinerja pegawai merupakan perihal yang penting dan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam rangka untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pelayanan publik. Kinerja karyawan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya. Untuk itu kinerja dari para karyawan harus mendapat perhatian dari para pimpinan perusahaan, sebab menurunnya kinerja dari karyawan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berhadapan dengan upaya peningkatan kinerja karyawan, terdapat beberapa faktor atau permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan baik atau buruknya kinerja karyawan perbankan syariah dalam mencapai tujuan perusahaannya diantaranya etika kerja Islam, motivasi kerja Islam dan lingkungan kerja Islam. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbankan syariah dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan menciptakan etika kerja yang bersifat Islami (Sari, 2017).

Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Teradisi keagamaan dalam pandangan Robert C. Monk yang disitir kembali oleh Jalaludin (Jalaludin, 2001) memiliki dua fungsi utama yang mempunyai peran ganda, yaitu bagi masyarakat maupun individu.

Sifat religius atau religiusitas juga harus dimiliki oleh seorang karyawan yang bekerja di Bank Syariah karena bank syariah itu sendiri merupakan bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu seorang karyawan yang bekerja di bank syariah harus memiliki jiwa yang religius, ini dikarenakan setiap agama pasti mengajarkan umatnya untuk selalu mengerjakan sesuatu dengan baik, dimana dalam hal ini seorang karyawan akan berusaha mengerjakan suatu pekerjaan yang diberikan kepadanya secara profesional dan melakukan yang terbaik karena hal tersebut dilakukan bukan semata-mata untuk mendapatkan gaji atau jabatan yang tinggi melainkan juga untuk mendapatkan ridho Allah SWT (Alfisyah & Anwar, 2018).

B. Tinjauan Teoritis

1. Kinerja Karyawan

Kinerja dapat diartikan output dari proses yang telah dikerjakan semua unsur dalam suatu kelompok atas suatu sumber yang digunakannya agar mencapai tujuan organisasi (Bawono, 2017).

Kinerja adalah tingkatan pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Selain itu kinerja individu juga diartikan sebagai tingkat pencapaian atau hasil kerja seseorang dari sasaran yang harus dicapai atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja adalah merupakan perilaku yang nyata ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan peranannya dalam perusahaan (Nurmaitas, 2015).

Islam memiliki pedoman dalam mengarahkan umatnya untuk melaksanakan amalan. Pedoman tersebut adalah Al-Quran dan Sunah Nabi sebagai sumber ajaran Islam yang menawarkan nilai-nilai dasar atau prinsip-prinsip umum yang penerapannya dalam bisnis disesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertimbangkan dimensi ruang dan waktu. Islam seringkali dijadikan sebagai model tatanan kehidupan yang berbudaya. Hal ini tentunya dapat dipakai untuk pengembangan lebih lanjut atas suatu tatanan kehidupan tersebut, termasuk tatanan kehidupan bisnis, budaya dan etos kerja bagi orang muslim pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Ayat yang membahas tentang kinerja karyawan terdapat pada Al-quran surah At-Taubah: 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Al-Maraghi pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad saw supaya menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta bekerja untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja merupakan kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak mengerjakan sesuatu, atau hanya sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Serta Allah akan melihat pekerjaan yang dilakukan umat manusia , baik pekerjaan buruk maupun pekerjaan buruk.

2. Pendidikan

Menurut Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan cara membina potensi-potensi yang ada didalam diri (cinta, rasa, karsa, piker, dan budi burani) serta jasmani (panca indra dan keterampilan) (MKKD, 1995).

Menurut Mangkunegara pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunkan prosedur sistematis, dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum

(Mangkunegara, 2013).

Dalam perspektif Islam, Para ahli pendidikan Islam mengalami perbedaan pendapat dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Dalam konferensi internasional tentang pendidikan Islam yang pertama (1977) ternyata belum berhasil menyusun definisi pendidikan yang disepakati. Sulitnya merumuskan definisi pendidikan disebabkan karena dua faktor. Pertama, banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan. Kedua, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.

Definisi pendidikan Islam adalah: “Proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Nasir, 2010).”

3. Etika Kerja Islam

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu, *ethos* yang memiliki arti kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, sikap, cara berfikir (Anggun, 2018). Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma, dan moralitas. Etika berupa seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia.

Didalam agama Islam makna etika disamakan dengan akhlak. Adapun persamaannya terletak pada objeknya, dimana keduanya sama-sama membahas tentang baik dan buruknya perbuatan manusia. Jika etika menentukan baik buruknya manusia dengan tolok ukur, sedangkan akhlak

menentukannya dengan tolak ukur ajaran agama Islam (Al-Qur'an dan Al-sunnah) (Badroen, 2006) (Dahruji & Permata, 2017).

Etika Islam bersumber pada firman Allah SWT yang autentik, yaitu Alquran dan Hadist yang merupakan contoh-contoh dari kehidupan nabi Muhammad SAW, serta Ijma dan Qiyas. Hukum dan ketetapan etika dapat dijadikan pegangan dan pedoman hidup, yaitu berlandaskan pada dasar-dasar moral yang ditetapkan oleh Allah SWT (Nurmaitas, 2015).

Ayat Al-quran yang membahas tentang etika kerja Islam terdapat pada surat An-Nahl: 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan”.

4. Tingkat Religiusitas

Religi berasal dari bahasa latin, menurut satu pendapat asalnya *relegere* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca, mengikat. Inti sari yang terkandung dalam istilah tersebut adalah, bahwa agama mengandung arti ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia (Maulana, 2019).

Agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol. Citra, kepercayaan,

dan nilai-nilai spesifik yang mana makhluk manusia menginterpretasikan eksistensi mereka yang didalamnya mengandung komponen ritual.

Religiusitas tidak hanya diwujudkan dalam beribadah saja, namun juga melakukan aktivitas lain yang didorong dengan dasar agama. Bukan hanya aktivitas yang nampak dan dapat dilihat mata, namun juga aktivitas yang tidak Nampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ancok, 2005) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam pengkhayatan agama yang dianut seseorang.

5. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2018).

Berdasarkan pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Produk-produk pada bank syariah yang sudah sesuai dengan prinsip dan hukum muamalah Islam, antara lain yaitu tidak terdapat unsur riba dan menerapkan zakat harta.

Dengan demikian nasabah merasakan ketenteraman lahir dan batin, dan tidak khawatir akan adanya dosa riba (Sugianto et al., 2015).

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan terhadap aspek pengukuran secara objektif yang terjadi pada fenomena-fenomena sosial. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat dilakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum didalam suatu parameter (Rahmani, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi antara variabel-variabel yang diteliti.

D. Hasil Peneltian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0.60 (Bawono, 2006).

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Keterangan
X1	.594	<i>Reliable</i>
X2	.605	<i>Reliable</i>
Y	.846	<i>Reliable</i>
Z	.912	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Dari tabel 4.5 diatas, hasil pengujian reliabilitas terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini reliable, sehingga seluruh item pertanyaan bisa dipercaya dan bisa digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawanya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk melihat adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.571	9.277		1.355	.186		
	X1	1.201	.325	.641	3.691	.001	.683	1.463
	X2	-.420	.376	-.189	-1.118	.273	.723	1.382
	Z	.731	.523	.208	1.399	.173	.935	1.070

a. Dependent Variabel : Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel ≥ 0.10 dan nilai $VIF \leq 10$, artinya model regresi ini terbebas dari multikolinearitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.872	4.559		-.191	.850
	X1	.166	.160	.222	1.035	.309
	X2	-.232	.185	-.261	-1.254	.220
	Z	.318	.257	.227	1.239	.226

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel menyatakan lebih besar dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71221023
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.100
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan Uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel diatas, diketahui bahwa *Asymp. Sig.* adalah 0.200, maka lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual yang digunakan berdistribusi normal.

e. Uji Statistik

1) Uji F_{test}

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji F_{test}

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.930	3	55.643	6.832	.001 ^b
	Residual	228.039	28	8.144		
	Total	394.969	31			

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Dari tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan Z secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.005$ dan nilai F hitung $6.832 > F$ tabel 2.93 (nilai F tabel yaitu $F = (k : n-k)$, $F = (3 : 32-3)$, $F = (3 : 29) = 2.93$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika kerja Islam (X1) dan tingkat religiusitas (X2) dan Pendidikan (Z) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.361	2.85381

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-square) sebesar 0.423, hal ini mengandung arti bahwa ada hubungan sebesar 0.423 antara variabel dependen (kinerja karyawan) dengan variabel independen (etika kerja Islam dan tingkat religiusitas). Koefisien determinasi sebesar 0.423 ini berarti kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,3% sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi variabel lain di luar model.

3) Uji T_{test} (Parsial)

Hasil Uji T_{test}

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.571	9.277		1.355	.186
	X1	1.201	.325	.641	3.691	.004
	X2	.420	.376	.189	.858	.273
	Z	.731	.523	.208	1.399	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan t tabel = t (α/2 : n-k-1) t = (0.05/2 : 32-3-1) t = (0.025 : 28) = 2.048. maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Diketahui nilai signifikan etika kerja Islam (X1) menunjukkan 0.004 < 0.05 dan nilai t hitung 3.691 > t tabel 2.048, sehingga

- dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti etika kerja Islam (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).
- b) Diketahui nilai signifikan tingkat religiusitas (X2) menunjukkan $0.273 > 0.05$ dan nilai t hitung $0.858 < t$ tabel 2.048, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Berarti tingkat religiusitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).
- c) Diketahui nilai signifikan pendidikan (Z) menunjukkan $0.001 < 0.05$ dan nilai t hitung $1.399 < t$ tabel 2.048, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Berarti pendidikan (Z) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

f. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.571	9.277		1.355	.186
	X1	1.201	.325	.641	3.691	.004
	X2	.420	.376	.189	.858	.273
	Z	.731	.523	.208	1.399	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 12.571 (\alpha) + 1.201 (X1) + 0.420 (X2) + \epsilon$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 12.571. hal ini berarti apabila kondisi etika kerja Islam (X1), tingkat religiusitas (X2) dianggap konstan (nol), maka variabel kinerja karyawan (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 12.571.
- b) Nilai koefisien regresi pada etika kerja Islam (X1) sebesar 1.201 menunjukkan apabila terjadi peningkatan 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 2.201% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan etika kerja Islam seorang karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja karyawan (Y) tersebut.
- c) Nilai koefisien regresi pada tingkat religiusitas (X2) sebesar 0.420 menunjukkan apabila terjadi peningkatan tingkat religiusitas (X2) sebesar 1%, maka akan mengakibatkan peningkatan variabel kinerja karyawan (Y) sebesar 1.420% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas seorang karyawan, maka dapat meningkatkan kinerja karyawan (Y) tersebut.

2) *Moderate Regression Analysis*

Moderated Regression Analysis adalah salah satu metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel moderator dengan menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

Hasil Uji *Moderate Regression Analysis*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.804	102.737		-.144	.887
	X1	-1.380	6.114	-.736	-.226	.132
	X2	3.930	8.583	1.766	.458	.289
	Z	2.987	8.302	.849	.360	.176
	Moderasi*X ₁	.211	.497	2.343	.425	.017
	Moderasi*X ₂	.357	.703	3.087	.507	.029

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 26, 2022

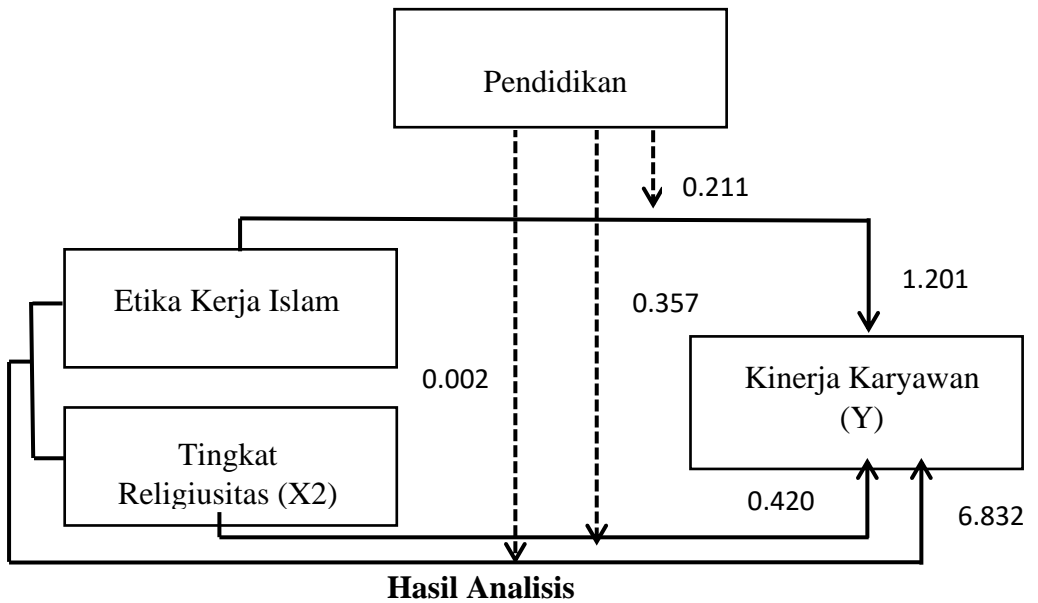
Sehingga diperoleh persamaan menjadi:

$$Y = -14.084 + - 1.380 + 3.930 + 2.987 + 0.017X1*Z + 0.029X2*Z$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Perkalian antara variabel etika kerja Islam (X1) dan pendidikan (Z) dengan pengambilan keputusan jika nilai sig < 0.05 maka variabel (Z) bersifat memoderasi variabel X terhadap Y. Hasil output terlihat bahwa hasil signifikan 0.017 < 0.05, yang berarti pendidikan (Z) memoderasi hubungan antara variabel etika kerja Islam (X1) terhadap kinerja karyawan (Y).
- b) Perkalian antara variabel tingkat religiusitas (X2) dan pendidikan (Z) dapat dilihat hasil output bahwa hasil signifikan 0.029 < 0.05, yang berarti pendidikan memoderasi hubungan antara variabel tingkat religiusitas (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

2. Pembahasan



Dalam menentukan variabel bebas yang dominan dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linear, maka peneliti menggunakan nilai *standart coefficients* Beta.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui variabel etika kerja Islam (X1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 1.201 dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Variabel tingkat religiusitas (X2) memiliki nilai koefisien 0.420 dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

Selanjutnya, variabel pendidikan (Z) memoderasi etika kerja Islam (X1) memiliki nilai koefisien beta 0.211 dan mampu memoderasi pengaruh antara Etika kerja Islam (X1) terhadap kinerja karyawan (Y). Variabel pendidikan (Z) memoderasi tingkat religiusitas (X2) memiliki nilai koefisien beta 0.357 dan mampu memoderasi pengaruh antara tingkat religiusitas (X2) terhadap

kinerja karyawan (Y). variabel pendidikan (Z) memoderasi etika kerja Islam (X1) dan tingkat religiusitas (X2) memiliki nilai koefisien 0.002 dan mampu memoderasi etika kerja Islam (X1) dan tingkat religiusitas (X2) terhadap kinerja karyawan (Y).

E. Simpulan dan Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dengan akumulasi data, pengolahan dan analisis Pengaruh Penerapan Etika Kerja Islam Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi pada BSI KC Medan Gajah Mada, maka ditarik kesimpulan:

1. Etika kerja Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan BSI KC Medan Gajah Mada.
2. Tingkat religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BSI KC Medan Gajah Mada.
3. Etika kerja Islam dan tingkat religiusitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja karyawan BSI KC Medan Gajah Mada.
4. Pendidikan mampu memoderasi pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan.
5. Pendidikan mampu memoderasi tingkat religiusitas terhadap kinerja karyawan.
6. Pendidikan mampu memoderasi variabel etika kerja Islam dan tingkat religiusitas terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi Bank Syariah maupun bagi pihak lainnya. Saran yang diberikan, antara lain :

1. Bagi Bank Syariah agar kedepannya meningkatkan kualitas pelayanannya, baik dari sisi produk maupun layanan lainnya, misalnya dengan menambah outlet bank syariah di berbagai daerah karena masih banyak keluhan outlet bank syariah yang belum tersebar ke berbagai daerah.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar penelitian ini dapat lebih luas melihat pengaruh etika kerja Islam dan tingkat religiusitas terhadap kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan diharapkan dapat menambah sampel responden sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Al-Maraghi, A. M. (1993). Tafsir Al-Maraghi Terjemah. Semarang: Toha Putra.
- Bawono, A. (2006). *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Jalaludin, R. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MKKD, T. P. (1995). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nasir, R. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmani, N. A. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi* . Medan: FEBI UINSU PRESS.
- Sari, D. M. (2017). Pengaruh Etika Kerja Islam, Motivasi Kerja Islam Dan Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan.
- Soemitra, A. (2018). *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Prenadamedia Group.